

**ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT LITERASI  
KEUANGAN PENGGUNA FINTECH PADA PELAKU USAHA  
MIKRO DI KABUPATEN SUMENEP  
(STUDI KASUS USAHA MIKRO PENGGUNA FINTECH  
PAYMENT SHOPEEPAY DAN OVO)**

Yusi Yuliarisa<sup>1</sup>

Aprilya Dwi Yandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wiraraja;

<sup>1</sup>yuliarisayusi@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Wiraraja;

<sup>2</sup>aprilya@wiraraja.ac.id

**ABSTRACT**

Fintech Payment is Technology Payment System who has a purpose to increase, simplify, and offer in a new way to help Micro Business Actor that can increase Financial Literacy. The purpose of this Research is to analyze Level of Financial Literacy of Fintech Payment User for Micro Business Actor in Sumenep Regency. Kind of this researches are use qualitative method, by using interview. Technique of determining the sources are using accidental sampling. The knowledge of micro business actors in Sumenep Regency regarding *Fintech Payments* is still fairly limited because the informants only know *Fintech Payments* only as payments. Micro-enterprises in Sumenep Regency do not fully understand the use of *Fintech Payment*, this is because digital literacy is still lacking. Micro-enterprises in Sumenep Regency have sufficient skills because they can explain the cost incurred and in using the features in it, one of which is to record sales properly so that business actors to manage transactions. Good financial reports. Micro business actors also believe in ensuring that the data sent is also safe. All resource persons have *sufficient literate* financial literacy because they have a general set of knowledge about Fintech Payment, confidence and skills in using *Fintech Payment*.

**Keywords:** *Fintech Payment, Micro Business, sufficient literate, Payment*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin maju di berbagai belahan dunia telah membawa perubahan besar terhadap sektor kehidupan kita, sehingga semakin memudahkan kita mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, yang mana kehidupan masyarakat yang dekat

dengan gadget dan internet serta didukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital yang membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan gadget dalam genggam tangan mereka. Oleh karena itu, adanya *Fintech* saat ini berjalan seiring dengan adanya perubahan pada gaya hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh penggunaan

teknologi informasi yang mudah dan cepat.

Hal ini mendorong adanya perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*. Berdasarkan data dari AFTECH (Asosiasi *Fintech* Indonesia) yang secara resmi ditunjuk oleh Otorisasi Jasa Keuangan sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital (IKD) terdapat 359 Perusahaan *Fintech* dan 24 Lembaga Keuangan yang terdaftar di Indonesia. *Financial Technology (Fintech)* adalah penggabungan jasa keuangan dengan kemajuan teknologi, kemudian pada akhirnya dari model bisnis konvensional dapat berubah menjadi model bisnis moderat (Bank Indonesia, 2016).

Di era saat ini banyak layanan *Fintech* bertebaran di Indonesia namun masih dalam tahap adaptasi pengembangan serta penyesuaian dengan regulasi Pemerintah yang seiring pertumbuhan berbagai layanan *Fintech*. Sehingga adanya inovasi teknologi di bidang keuangan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi untuk mengakses produk-produk keuangan dan meningkatkan dalam pengelolaan keuangan.

Perkembangan yang terjadi pada bidang *Fintech* tak hanya untuk perusahaan

skala besar, bank, ataupun institusi finansial lainnya, tetapi juga untuk memberdayakan Usaha Mikro. Pemanfaatan teknologi disini sangat berguna bagi pelaku usaha mikro agar dapat dikembangkan sehingga pelaku usaha mikro bisa meningkatkan literasi keuangan. Selain itu juga para pelaku usaha mikro bisa bekerja lebih efisien, hemat, menambah modal, tumbuh lebih cepat dan untuk tetap bertahan dalam menjalankan usahanya.

Usaha mikro yang cukup tinggi adalah di provinsi Jawa Timur. Meskipun, potensi usaha mikro di Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur cukup besar berbagai bentuk permasalahan permodalan sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro. Salah satu permasalahan itu terjadi di Kabupaten Sumenep, meskipun masyarakatnya tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Bagi para pelaku usaha mikro yang berada di Kabupaten Sumenep, hadirnya *Fintech* sangat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. *Fintech* menjadi solusi bagi pelaku usaha terutama di bidang keuangan. Usaha mikro menjadi salah satu aspek penting dalam perekonomian di Kabupaten Sumenep.

Di Kabupaten Sumenep banyak usaha mikro yang melakukan pembayaran

berbasis online hal ini dilakukan oleh pelaku usaha mikro untuk meningkatkan dan menyebar secara luas area penjualan serta memenuhi permintaan konsumen yang sekarang lebih memilih berbelanja online. Salah satu pembayaran online seperti ShopeePay dan OVO yang merupakan salah satu pembayaran yang sering dipakai oleh pelaku usaha mikro. ShopeePay dan OVO adalah singkatan dari dompet digital yang merupakan salah satu aplikasi start up yang sudah terdaftar di OJK di bidang *Financial Technologi*. ShopeePay dan OVO merupakan aplikasi mobile payment yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk bertransaksi lebih sederhana, aman dan nyaman. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang hendak di tuju dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pengguna *Fintech Payment* pada pelaku Usaha Mikro di kabupaten Sumenep.

#### METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan masalah yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer, dimana data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara melakukan wawancara kepada pihak terkait mengenai keterangan fakta atau pendapat. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha mikro yang menggunakan *Fintech Payment* dalam usahanya. Serta menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh dari sumber selain responden. Untuk mendapatkan data sekunder peneliti mengumpulkan sejarah, aturan dan kebijakan dan hal hal yang berkaitan dengan *Fintech*.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah saudara Arwinda, Nurul, Ibu Robiatul, Fitria Nuril Imama dan Farwatun selaku pelaku usaha mikro dengan menerapkan transaksi *Fintech Payment*. Informan pendukung yaitu saudara Rafiqi selaku pengguna *Fintech Payment* OVO. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya adalah observasi , dilakukannya obeservasi dengan cara memasuki lapangan guna untuk melihat potensi yang ada maupun permasalahan yang terjadi, sehingga penelitian ini berdasarkan fakta yang ada. Wawancara, dimana menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Serta dokumentasi, dimana dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016:240).

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data diantaranya analisis sebelum dilapangan, yakni analisis data sebelum dilapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Serta menggunakan analisis data selama dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai. Peneliti memperoleh hasil pada saat wawancara kemudian peneliti melakukan analisis terhadap hasil tersebut. Pada bentuk pengujian keabsahan data, maka penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas

data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

## HASIL PENELITIAN

Di Indonesia peluang *Fintech Payment* sangat besar, persaingan yang semakin ketat dilihat dari transaksi digital yang semakin banyak setiap harinya. Perkembangan yang terjadi sangat berpengaruh pada pelaku usaha mikro yang ada.

Pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep juga menawarkan transaksi pembayaran secara digital kepada pelanggan karena transaksinya yang lebih mudah tanpa mengulur-ngulur waktu serta solusi jika tidak ada uang kembalian dan keuntungan sosialnya lebih banyak.

Pengetahuan pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep terhadap *Fintech payment* masih terbilang terbatas karena para narasumber hanya mengetahui *Fintech Payment* hanya sebagai pembayaran saja. Pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep belum memahami secara penuh penggunaan *Fintech Payment* hal tersebut dikarenakan literasi digital yang masih kurang dan perkembangan industri digital belum cukup baik. Pada dasarnya tidak semua pelaku usaha memahami sepenuhnya tentang fintech, mereka cenderung

memahami fintech secara umum sebagaimana yang telah dikenal oleh masyarakat yaitu suatu alat yang berhubungan dengan transaksi keuangan digital. Romadhon & Fitri (2020)

Pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep memiliki cukup keterampilan dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya dan meyakini *Fintech Payment* mencatat penjualan dengan baik. Keyakinan terhadap *Fintech Payment* tidak hanya dari segi pemanfaatan serta kemudahan yang dirasakan melainkan keyakinan dalam memastikan data-data yang dikirimkan juga aman. Para pelaku usaha mikro juga paham mengenai hak dan kewajiban serta meyakini penggunaan *ShopeePay* dan *OVO* aman dan selama menggunakannya tidak pernah mengalami kendala atau masalah yang terjadi.

Namun tidak hanya kemudahan dan keamanan yang dirasakan dalam melakukan transaksi secara digital tanpa adanya kekurangan dalam penggunaannya. Saat menggunakan *Fintech Payment ShopeePay* masih ada biaya-biaya yang dipotong dari harga penjualan ketika menerapkan cashback hingga gratis ongkir kepada pembeli serta lambatnya pencairan dana ke *ShopeePay* yang membutuhkan waktu

sampai sehari-hari sedangkan yang terjadi pada *OVO* masih belum ditemukan adanya kekurangan yang dirasakan oleh narasumber. Rasio penggunaan *Fintech Payment* masih sedikit.

Berdasarkan dari pernyataan narasumber, bahwa peran *Fintech Payment* sangat membantu dalam pengembangan usahanya. Dengan adanya *Fintech Payment* pelaku usaha dengan mudah memahami dalam mengelola transaksi secara digital tanpa perlu catat mencatat secara manual dengan kemudahan pemasukan dan pengeluaran pada transaksi yang terjadi.

Menurut dari penelitian Rahma (2018) menjelaskan bahwa Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam teknologi finansial yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial serta pemrosesan transaksi. Pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep memiliki tingkatan literasi *sufficient literate* karena pelaku usaha memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan *Fintech Payment*. Pelaku usaha mikro memiliki cukup keterampilan dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya serta meyakini dalam menggunakan *Fintech*

*Payment* aman tanpa kendala yang terjadi. Para narasumber berpendapat bahwa ketika *Fintech Payment* dijadikan sebagai transaksi yang menguntungkan. Karena *Fintech Payment* tersendiri merupakan suatu sistem transaksi digital yang memiliki sistem yang jauh berbeda dengan transaksi manual. Perkembangan *Fintech Payment* bisa dikatakan akan semakin berkembang mengingat sistem perkembangan teknologi yang akan semakin meningkat. Transaksi *Fintech Payment* bisa akan terus berlanjut dan ketika permintaan pasar yang semakin meningkat maka pengguna *Fintech Payment* bisa juga akan ikut meningkat pula. Semakin meningkatnya *Fintech Payment* di dunia membuat sebagian pelaku usaha mulai menggunakan *Fintech Payment* sebagai alat transaksi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro pengguna *Fintech Payment* diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pengetahuan pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep terhadap *Fintech payment* masih terbilang terbatas karena para narasumber hanya mengetahui *Fintech Payment* hanya sebagai pembayaran saja. Pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep belum memahami secara penuh penggunaan *Fintech Payment* hal tersebut dikarenakan

literasi digital yang masih kurang, sehingga disarankan untuk lebih giat memberikan sosialisasi atau penjelasan terkait *Fintech Payment* tersebut.

Pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep memiliki cukup keterampilan karena dapat menjelaskan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya, salah satunya mencatat penjualan dengan baik sehingga pelaku usaha dengan mudah memahami dalam mengelola transaksi yang nantinya mempermudah pelaku usaha dalam mengelola laporan keuangannya dengan baik. Pelaku usaha mikro juga meyakini dalam memastikan data-data yang dikirimkan juga aman.

Seluruh narasumber mempunyai seperangkat pengetahuan umum, keyakinan serta keterampilan dalam menggunakan *Fintech Payment* sehingga pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep mempunyai literasi keuangan *sufficient literate*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anisah, a N., Crisnata, H. F., Anisah, N., Crisnata, H. F., & Akuntansi, P. S. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO*. 4(1), 47–60.

- Ardela, F. (2018). *Klasifikasi Fintech Menurut Bank Indonesia*. [www.Finansialku.Com](http://www.Finansialku.Com).
- Apa Itu Financial Technology, <https://www.finansialku.com/apa-itu-industri-financial-technology-fintech-indonesia/>
- Aribawa, D., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN*. 20(1), 1–13.
- Arisia Dewi, M. (2020). DAMPAK FINTECH TERHADAP PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI JAWA TIMUR. *Accounting*, 3(2), 68–83.
- BI. (2016). *Bank Indonesia*. [www.Bi.Go.Id](http://www.Bi.Go.Id).
- BLOG, M. (2017). *Pembayaran Digital atau Manula : Mana yang Anda Pilih ? Diambil dari* <https://mpaycoid.wordpress.com/2017/01/27/pembayaran-digital-vs-manual/BLOG, Mpay>
- Burhanuddin, C. I. (2019). *Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech*. 3.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702–715.
- Indonesia, P. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Infobanknews.com *BI Kaji Naikkan Limit Saldo Dompot Digital (e-Wallet)*. (n.d.). BI Kaji Naikkan Limit Saldo Dompot Digital (e-Wallet) <https://infobanknews.com/headline/bi-kaji-naikkan-limit-saldo-dompot-digital-e-wallet/>
- KabupatenSumenep. *Pengembangan Koperasi Dan UKM, Prioritas Pembangunan Di Sumenep. Di ambil Kembali dari Kabupaten Sumenep* <http://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/pengembangan-koperasi-dan-ukm-prioritas-pembangunan-di-sumenep>
- Kelebihan dan Keurangan Fintech, <https://www.finansialku.com/kelebihan-dan-kelemahan-fintech/>
- Kemenkop. (2018). *Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. Dari [Http://Www.Depkop.Go.Id](http://Www.Depkop.Go.Id).
- Keuangan, L., & Kauangan, L. (n.d.). *GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN Lembaga Keuangan Pengertian Lembaga Keuangan Dapat disimpulkan dari*

- berbagai definisi yang ada di atas ,  
*Lembaga Keuangan adalah :  
 Fungsi Lembaga Keuangan Sistem  
 Keuangan Pengertian Sistem  
 Keuangan.*
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., &Novalia,  
 B. G. (2018). Peran Fintech Dalam  
 Meningkatkan Keuangan Inklusif  
 Pada UMKM Di Indonesia  
 (Pendekatan Keuangan Syariah).  
*Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal  
 Ekonomi Dan Perbankan Syariah,*  
 3(1).  
<https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nurchahya, Yulida A. & Dewi, R. P.  
 (2019). *ANALISIS PENGARUH  
 PERKEMBANGAN FINTECH  
 DAN E-COMMERCE TERHADAP  
 PEREKONOMIAN MASYARAKAT.*  
 5(02), 21–35.
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan.  
 Diambil kembali dari Otoritas Jasa  
 Keuangan:*  
[www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-  
 Dan-Perlindungan  
 konsumen/Pages/Literasi-  
 Keuangan.aspx.](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx)
- Putu, A., Kusuma, Y., Ari, N., &  
 Darmawan, S. (2020). *Peran  
 Financial Technology pada  
 UMKM :Peningkatan Literasi  
 Keuangan Berbasis Payment  
 Gateway.* 10(2), 170–175.
- Rizal, M., Maulina, E., &Kostini, N.  
 (2018). Fintech As One Of The  
 Financing Solutions For SMEs.  
*Jurnal Pemikiran dan Penelitian  
 Administrasi Bisnis dan  
 Kewirausahaan,* 3(2), 89-100.
- Romadhon, F., &Fitri, A. (2020).  
 Analisis Peluang dan Tantangan  
 Penggunaan Financial Technology  
 Sebagai Upaya Optimalisasi  
 Potensi UMKM. *Jurnal Technobiz,*  
 30- 44.
- Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy,  
 F., Simarmata, J., & Agustin, T.  
 (2019). *Fintech :Inovasi Sistem  
 Keuangan di Era Digital.* (T.  
 Limbong, Penyunt.) Jakarta:  
 Yayasan Kita Menulis.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal,  
 N. (2019). Pengaruh Literasi  
 Keuangan dan Inklusi Keuangan  
 Terhadap Kinerja Usaha Kecil di  
 Kalimantan Timur. *Jurnal  
 Economia,* 48-59
- Saptia, Y. (2018). *Teknologi Finansial  
 (Tekfin) Sebagai Alternatif  
 Layanan Keuangan Bagi UMKM  
 :Tantangan ke Depan.* Jakarta:  
 Indonesian Institute of Sciences
- Sugiarti, E. N., & Diana, N., &  
 Mawardi, M. C. (2019). Peran  
 Fintech Dalam Meningkatkan  
 Literasi Keuangan pada Usaha  
 Mikro Kecil Menengah Di Malang.  
*Akuntansi,* 08(04), 90–104.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.

Zonkou. (2021). *Fasilitas Pembayaran Online (e-Payment) dan Contohnya. Diambil dari <https://www.zonkeu.com/fasilitas-pembayaran-online-e-payment/>*